

ABSTRACT

Abdul Rokhim, NIM: 312042, Judul Skripsi : MAKNA AYAT-AYAT BIDADARI DAN RELEVANSINYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ISTRI SALIHAH(Study Analisis *Al-Tafsīr Al-Munīr Fi Al-‘Aqīdah Wa Al-Syarī’ah Wa Al-Manhāj Karya Wahbah Al-Zuhailī*)

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan membahas konsep bidadari dalam kitab *Tafsīr Al-Munīr Fi Al-‘Aqīdah Wa Al-Syarī’ah Wa Al-Manhāj Karya Wahbah Al-Zuhailī*. Sebanyak 19 ayat al-Quran dari sepuluh surah yang berbeda didapati telah membincangkan tentang bidadari dengan menggunakan 17 kata yang berbeda. Berikut al-Baqarat (2:25), Al ‘Imrān (3:15), al-Nisā’ (4:57), al-Ṣāffāt (37:48), (37:49), al-Ṣād (38:52), al-Dukhān (44:54), al-Ṭūr (52:20), al-Rahmān (55:56) (55:58) (55:70)(55:72) (55:74), al-Wāqī’at (56:22 (56:23) (56:35)(56:36) (56:37) dan al-Naba’ (78:33). Kitab ini memiliki ciri tersendiri dengan pendahulunya, menarik dikaji karena, menguraikan aspek gramatikal, balaghah, pendekatan hukum, pendekatan sosiologis, dan metodologis penulisan yang rapi. Penelitian ini adalah Studi tokoh tafsir (*al-baḥṡ fi al-rijāl al-tafsīr*) sering disebut juga dengan istilah penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*). merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Hakikat studi tokoh adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, kritis mengenai sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks sosio-historis yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.

Menjawab rumusan masalah tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Sumber primer dalam penelitian ini kitab *Tafsīr Al-Munīr fi Al-Aqīdah Wa Al-Syarī’ah Wa Al-Manhaj* karya Wahbah Al-Zuhailī. Ditambah data yang diambil dari sumber atau pendapat lain sebagai Data sekunder. penulis melakukan analisis isi (*content analysis*), yaitu pengumpulan data, seleksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Peneliti menemukan jawaban atas rumusan masalah yang pertama bahwa menurut Wahbah Zuhaili bidadari adalah wanita cantik surga yang kulitnya bersih dan putih mempunyai mata yang cantik dengan warna putih dan hitam yang serasi. Sifat-sifat bidadari sebagaimana berikut: *azwāj muṭahharat* (pasangan yang suci), *qaṣīrāt al-ṭarf* (menjaga pandangan mata), *ḥūr* (wanita berkulit putih bermata cantik), *‘īn* (mata besar bulat), *baīḍ makhnūn* (telur yang tersimpan rapi), *atrāb* (sebaya), *lam yaṭmithhunna ins* (tidak pernah disentuh oleh manusia), *yāqūt* (permata yaqut), *marjān* (permata marjan), *khairāt* (wanita terpilih), *ḥisān* (penampilan cantik), *maqsūrāt* (terkawal), *al-lu’lu’ al-makhnūn* (mutiara tersimpan), *Inshā’* (ciptaan istimewa), *abkār* (perawan), *‘urub* (amat mencintainya) dan *kawā‘ib* (berbuah dada tegang).

Seorang pembaca sampai pada tingkat penghayatan, yakni merasakan dari setiap ayat yang dibacanya, merasakan pengaruhnya sesuai kandungan ayat-ayatnya. Ciri-ciri istri salihah yaitu: taat kepada suami dan memelihara diri di belakang suaminya.

Kata Kunci: *ayat-ayat bidadari, wahbah Al-Zuhailī, karakter istri salihah.*